

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses produksi sebuah perusahaan perlu mengeluarkan porto produksi misalnya bahan standar, porto energi kerja eksklusif, dan porto overhead pabrik. Biaya-porto tadi akan dipakai buat membentuk produk primer (main product). Menurut Siregar et al. (2014), pengertian berdasarkan main product merupakan satu produk atau lebih yang nilai jualnya nisbi lebih tinggi, yang diproduksi beserta menggunakan produk lain yang nilai jualnya nisbi rendah, sedangkan by product merupakan satu produk atau lebih yang nilai jualnya nisbi lebih rendah, yang diproduksi beserta menggunakan produk lain yang nilai jualnya nisbi lebih tinggi. By product adalah output sampingan berdasarkan proses produksi main product. Suatu proses produksi akan dimulai berdasarkan suatu bahan standar yang sama hingga menggunakan dicapainya suatu titik eksklusif pada proses produksi. Titik eksklusif ini diklaim menggunakan titik pemisahan yang berfungsi buat mengidentifikasi dan memisahkan produk. Setelah proses pemisahan maka produk bisa dijual atau dilakukan pemrosesan lebih lanjut dahulu sebelum dijual. Tentunya porto by product yang dijual eksklusif menggunakan porto by product yang melakukan proses lebih lanjut tidak sinkron, lantaran perusahaan bisa membentuk produk yang lebih bermutu dan berkualitas menggunakan memasak lebih lanjut by product tadi. Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumatera Selatan merupakan sebuah pabrik pengolahan kedelai yang

membentuk memahami dan tempe menjadi main product. Dalam menghasilkan memahami dan tempe ini masih ada by product yang didapatkan dampak proses produksi tadi, yaitu ampas memahami yang diproduksi lagi sebagai gandum. Dari proses produksi by product tadi, Pabrik Tahu dan Tempe memperoleh keuntungan atau rugi lantaran keuntungan atau rugi tadi nir hanya berdasarkan main product saja. Pada pabrik memahami dan tempe ini membentuk ampas memahami lebih kurang sebesar 20 karung menggunakan berat per karung 13 kg setiap harinya. Ampas memahami tadi diolah lagi buat membentuk gandum yang mana pemilik memperoleh keuntungan diatas Rp10.000.000 setiap bulannya, yang mana keuntungan yang diperoleh sangat menguntungkan. Fenomena yang terjadi Pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumsel nir memperhitungkan porto -porto yang dipakai pada menghasilkan by product Sehingga perusahaan nir mengklasifikasikan dan menjabarkan porto -porto by product yang menyebabkan keuntungan perusahaan tadi nir menentu setiap bulannya. Oleh karenanya, menggunakan menjabarkan dan mengklasifikasikan porto -porto berdasarkan by product, perusahaan bisa menggunakannya menjadi dasar menghasilkan produk selanjutnya, dan bisa dipakai menjadi patokan buat porto -porto dalam produksi selanjutnya. Perusahaan perlu buat melakukan perhitungan terhadap by product yang didapatkan, buat mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan pengolahan by product. Untuk menghitung harga jual produk, perusahaan wajib memilih porto by product. Menurut Carter (2019), metode buat menghitung porto by product terdapat empat yaitu metode

pengakuan pendapatan kotor, pada metode ini porto persediaan final berdasarkan produk primer dihitung terlalu tinggi lantaran menanggung porto yang seharusnya dibebankan dalam produk sampingan. Metode pengakuan pendapatan higienis merupakan porto yang terjadi selesainya titik pisah guna memproses juga memasarkan produk sampingan dicatat pada akun terpisah berdasarkan produk primer. Metode porto pengganti umumnya dipakai sang perusahaan-perusahaan yang produk sampingannya dipakai sang perusahaan itu sendiri. Produk sampingan menghilangkan Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product kebutuhan buat membeli bahan standar yang serupa berdasarkan pemasok. Metode nilai pasar dikenal pula menjadi metode pembatalan porto yang hampir serupa menggunakan metode pengakuan pendapatan kotor. Akan namun, metode ini mengurangi porto produksi dan porto primer, bukan menggunakan pendapatan aktual yang diterima, melainkan menggunakan perkiraan nilai produk sampingan dalam waktu dijual. Pada penelitian ini penulis hanya memakai metode nilai pasar lantaran mengurangi porto produksi dan porto primer pada perhitungan by product. Mulyadi (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang sulit diramalkan yang mensugesti pembentukan harga jual diantaranya permintaan konsumen atas suatu produk, kesukaan konsumen, jumlah pesaing yang terdapat pada pasaran, dan harga jual yang dipengaruhi sang pesaing. Perusahaan dalam biasanya bertujuan buat memperoleh keuntungan yang optimal dan sanggup membentuk produk yang berkualitas menggunakan porto yang murah. Oleh karenanya, diharapkan kiprah manajemen pada mengendalikan porto tadi

supaya manajer bisa tetapkan harga jual suatu produk. Perusahaan pula bisa memperoleh laba berdasarkan penjualan by product yang sudah pada olah ataupun yang dijual eksklusif ke konsumen, lantaran produk yang diproses lebih lanjut akan membentuk porto yang lebih tinggi berdasarkan produk yang eksklusif dijual. Aktifitas inilah yang tak jarang dilakukan sang perusahaan manufaktur, keliru satu model perusahaannya yaitu pabrik memahami dan tempe. Nyio (2013) membahas mengenai analisis akuntansi porto produk beserta dalam perusahaan industri kayu olahan PT Tamanros Master Indo. PT Tamanros Master Indo belum menerapkan perhitungan porto beserta dan pengalokasian porto ,yang mana perusahaan ini masih memakai full costing. Jika PT Tamanros Master Indo memakai perhitungan alokasi porto beserta menggunakan memakai metode nilai jual nisbi diperoleh output buat produk particle board ketebalan 9 mm diperoleh harga utama produk/m³ Harga utama produk/m³ tadi mensugesti total porto produksi Begitu pula buat ketiga produk particle board lainnya. Selanjutnya, penelitian sang Nurlaila (2014) membahas mengenai analisis akuntansi porto produk beserta buat CPO dan kernel dalam perusahaan agro industri kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara V. Perhitungan pengalokasian porto produksi per kg yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara V terhadap CPO lebih tinggi berdasarkan dalam penelitian. Sedangkan buat perhitungan pengalokasian porto produksi per kg yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara V terhadap kernel lebih rendah terhadap output penelitian. Berdasarkan penerangan pada atas tadi sebagai landasan peneliti buat melakukan penelitian mengenai “Analisis Perlakuan

Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pabrik Usaha Tahu Dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pabrik Usaha Tahu Dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti / Penulis Diharapkan bisa menambah Ilmu Pengetahuan dan Wawasan Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan sebagai akibatnya akan bisa memantapkan penerapan teori menggunakan praktik yang terjadi pada lapangan.
2. Bagi Pembaca Diharapkan bisa menambah Informasi, memperluas Ilmu Pengetahuan dan Wawasan tentang Perlakuan Akuntansi

Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan.

3. Bagi Penulis Tugas Akhir selanjutnya Diharapkan bisa menambah Informasi, memperluas Ilmu Pengetahuan dan Wawasan mengenai Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan yang berguna bagi peneliti selanjutnya menggunakan mengkombinasikan menggunakan variabel lain.